

PERBEDAAN *BYSTANDER EFFECT* PADA WARGA DALAM MENGATASI BENCANA KEBAKARAN LAHAN GAMBUT DI DESA GUNUNG RAJA DAN KELURAHAN LANDASAN ULIN SELATAN

THE DIFFERENCE OF BYSTANDER EFFECT IN CITIZENS IN OVERCOMING PEATLAND FIRE DISASTERS IN THE VILLAGE OF GUNUNG RAJA AND VILLAGE OF ULIN SELATAN FOUNDATION

Fajar Nurcahayati¹, Neka Erlyani², dan Sukma Noor Akbar³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km 36,00, Banjarbaru, 70714, Indonesia
E-mail : fajar.nurcahayati@gmail.com*

ABSTRAK

Kebakaran lahan gambut hampir setiap tahun terjadi di Kalimantan Selatan. Kebakaran juga terjadi di dekat pemukiman penduduk dan dampak adanya asap mengganggu aktivitas warga. Pada bencana kebakaran lahan biasanya hanya beberapa orang akan membantu memadamkan api, warga yang tidak membantu dipengaruhi oleh kehadiran orang lain yang disebut bystander effect. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan bystander effect pada warga dalam mengatasi bencana kebakaran lahan gambut. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan bystander effect pada warga dalam mengatasi bencana kebakaran lahan gambut di desa Gunung Raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan. Subjek penelitian ini berjumlah 50 warga desa Gunung Raja dan 50 warga kelurahan Landasan Ulin Selatan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi yaitu skala bystander effect. Metode analisis data menggunakan Independent Sample T-Test. Berdasarkan hasil uji menggunakan Independent Sample T-Test diperoleh nilai $t = 35,916$ dengan taraf signifikansi = 0,000 hal ini menunjukkan terdapat perbedaan bystander effect pada warga dalam mengatasi bencana kebakaran lahan gambut di desa Gunung Raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan.

Kata kunci : *bystander effect, warga, kebakaran, lahan gambut.*

ABSTRACT

Peatland fires occur almost every year in South Kalimantan. Fires also occur near residential areas and the impact of smoke disrupts community activities so that in dealing with peatland fires. In land fire disasters, usually only a few people will help put out the fire, people who do not help are affected by the presence of others called bystander effect. This study aims to determine whether there are differences in bystander effect on citizens in dealing with peatland fire disasters. The hypothesis proposed in this study is that there are differences in bystander effect on residents in dealing with peatland fire disasters in Gunung Raja village and Landasan Ulin Kelurahan. The subjects of this study were 50 residents of Gunung Raja village and 50 residents of Landasan Ulin Selatan village. The sampling technique used was purposive sampling technique. The method of data collection uses a psychological scale that is the bystander effect scale. The data analysis method uses

Independent Sample T-Test. Based on the results of tests using the Independent Sample T-Test, the value of $t = 35,916$ with a significance level of 0,000 shows that there is a difference in the bystander effect on residents in dealing with peatland fire disasters in Gunung Raja village and Kelurahan Landasan Ulin Selatan.

Keywords: bystander effect, residents, fire, peatlands.

Indonesia memiliki lahan gambut terluas di antara negara tropis dan menduduki peringkat ke-4 lahan gambut terluas di dunia. Luas lahan gambut di Indonesia sendiri mencapai 20,6 juta hektar atau sekitar 10,8% dari daratan di Indonesia (Wahyunto, 2003). Insiden kebakaran hutan dan lahan gambut seolah menjadi isu tahunan yang melanda Indonesia terutama pada pulau Sumatera dan pulau Kalimantan. Penyebab dari kebakaran hutan dan lahan gambut ini karena musim kemarau yang berkepanjangan dan individu tidak bertanggung jawab yang mencoba mencari keuntungan dari lahan-gambut (Sahputra, 2017).

Penyebab kebakaran hutan pada umumnya diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Kebakaran hutan dapat disebabkan oleh faktor alam seperti batu bara. Faktor lainnya adalah faktor manusia, sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai petani lebih memilih bentuk pengolahan lahan dengan cara mencangkul dan memupuk. Hal ini dilakukan karena masyarakat menilai bahwa bentuk pengolahan lahan tersebut lebih aman dan tidak merugikan orang lain. Namun pada kenyataannya masih terdapat sekelompok masyarakat yang melakukan pembakaran di lahan. Hal ini dilakukan karena sekelompok masyarakat yang menilai bahwa bentuk pengolahan/pembersihan lahan dengan cara membakar membutuhkan waktu yang relatif lebih cepat dan mengeluarkan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan memupuk (Irwandi, 2016).

Bystander effect adalah situasi yang dialami oleh banyak individu dalam kondisi membutuhkan pertolongan, namun individu tidak melakukan reaksi pemberian pertolongan (Darley & Latane, 1968). Tidak semua warga yang berada disekitar kebakaran lahan gambut akan bersedia membantu mengatasi kebakaran dikarenakan ada beberapa warga yang merasa bahwa mengatasi kebakaran lahan gambut bukanlah tanggung jawab bagi setiap warga. Beberapa warga disekitar kebakaran lahan gambut merasa bahwa itu merupakan tanggung jawab pemerintah setempat ataupun warga tersebut merasa bahwa ada orang lain yang akan mengatasi kebakaran lahan gambut yang terjadi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 21 Oktober 2018 pada dua RT di kecamatan Gunung Raja dan kecamatan Landasan Ulin Selatan, peneliti mendapatkan informasi dari ketua RT dan beberapa warga bahwa di kecamatan Gunung Raja hanya beberapa warga yang ikut membantu dalam mengatasi bencana kebakaran lahan gambut disekitar permukiman warga di kecamatan tersebut, sebagian warga tidak ikut terlibat karena merasa ada orang lain yang akan mengatasi kebakaran tersebut selain itu juga adanya bantuan dari pemadam kebakaran sehingga warga di kecamatan Gunung Raja merasa tidak perlu ikut membantu mengatasi kebakaran lahan gambut yang terjadi didekat permukiman warga. Sedangkan di kecamatan Landasan Ulin Selatan menurut informasi yang didapatkan dari ketua RT dan warga setempat bahwa semua warga berpartisipasi dalam mengatasi bencana kebakaran lahan gambut dan setiap rumah

memiliki mesin pompa air yang digunakan untuk memadamkan api jika terjadi kebakaran lahan gambut di dekat permukiman warga. Hal tersebut karena kurangnya perhatian pemerintah pada kebakaran lahan gambut yang terjadi di kecamatan Landasan Ulin Selatan dikarenakan letak pemukiman warga yang jauh dari perkotaan sehingga jika terjadi kebakaran lahan gambut petugas pemadam kebakaran terlambat untuk datang memadamkan api sehingga warga berinisiatif untuk memadamkan api itu secara bersama-sama. Dari kedua tempat kecamatan Gunung Raja dan kecamatan Landasan Ulin Selatan terdapat perbedaan dimana di Gunung Raja hanya beberapa warga yang membantu memadamkan api dikarenakan pemadam kebakaran lebih cepat dalam mengatasi kebakaran sedangkan di kecamatan Landasan Ulin Selatan pemadam kebakaran cenderung lambat untuk mengatasi kebakaran sehingga warga di kecamatan tersebut lebih memilih memadamkan kebakaran lahan gambut secara gotong royong bersama warga. Padahal lahan gambut yang terbakar di kecamatan ini sangatlah dekat dengan pemukiman warga dibandingkan dengan kecamatan Gunung Raja yang cenderung sedikit jauh dari pemukiman warga.

Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini di Kelurahan Landasan Ulin Selatan berjumlah 8820 orang yang terbagi menjadi duabelas RT sedangkan masyarakat Desa Gunung Raja berjumlah 2080 orang yang terbagi menjadi delapan RT. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria dalam penelitian ini adalah subjek tinggal dekat dengan lokasi kebakaran lahan gambut, subjek pernah mengalami dampak akibat adanya kebakaran lahan gambut dan subjek berusia 18-50 tahun. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala *bystander effect*. Seleksi aitem skala menggunakan teknik *corrected aitem-total correlation* dengan menggunakan penghitungan SPSS. Pengujian reabilitas menggunakan *alpha cronbach* menggunakan penghitungan SPSS. Analisis data menggunakan *independent sample t-test*.

Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 – 28 Oktober 2019 di desa Gunung Raja dengan jumlah 50 subjek dan di kelurahan Landasan Ulin Selatan dengan jumlah 50 subjek.

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel *Bystander Effect*

Variabe	Rentang Nilai	Kategori	Desa Gunung Raja		Kelurahan Landasan Ulin Selatan	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Bystander Effect	$X < 62$	Rendah	-	-	47	47%
	$62 \leq X < 93$	Sedang	4	4%	3	3%
	$93 \leq X$	Tinggi	46	46%	-	-
Total			50%		50%	

Berdasarkan hasil kategori tabel 8 tersebut, dari 50 subjek pada warga desa Gunung Raja diperoleh hasil bahwa tidak ada subjek yang mengalami *bystander effect* rendah, 4 subjek (4%) mengalami *bystander effect* sedang dan 46 subjek (46%) mengalami *bystander effect* tinggi. Sementara itu, dari 50 subjek pada warga kelurahan Landasan Ulin Selatan diperoleh hasil bahwa 47 subjek (47%) mengalami *bystander effect* rendah, 3 subjek (3%) mengalami *bystander effect* sedang dan tidak ada subjek yang mengalami *bystander effect* tinggi.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnova		
	Statistik	df	Sig.
Gunung Raja	0.126	50	0.200
Kelurahan Landasan Ulin selatan	0.128	50	0.120

Pada tabel yang tersaji diatas, idapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk skor kesesakan pada warga desa Gunung Raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan adalah 0,200 dan 0,120. Menurut Priyatnoi (2014) Jika signifikansi kurang dari 0,05 kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, dan jika signifikansi lebihidari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari hasil tersebut, maka nilai signifikans lebih besar dibandingkan dengan 0,05, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa populasi data *bystander effect* pada warga desa Gunung Raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan berdistribusi normal.

Tabel3. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df	df	Sig.
4.983	1	97	0,028

Berdasarkan hasil homogenitas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *bystander effect* adalah 0,028 dapat

disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel warga desa Gunung Raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan memiliki varians yang heterogen.

Tabel 4. Uji Independent Sample T-Test

	t-test for Equality of Means (persamaan rata-rata)		
	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	35.916	97	0,000
Equal variances not assumed	36.003	92,592	0,000

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian melalui uji Independent Sample T-Test maka diperoleh taraf signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *bystander effect* pada warga desa Gunung Raja dan warga kelurahan Landasan Ulin Selatan. Hasil t hitung (36,003) > t tabel (1,660391) maka hipotesis diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata *bystander effect* pada warga desa Gunung Raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan.

Tabel 5. Deskriptif Rata-Rata Bystander Effect

Subjek penelitian	N (jumlah sampel)	Mean Total (rata-rata)	Standar Deviasi	Mean Total Aitem
Warga desa Gunung Raja	50	102,388	6,5122	3,25
Warga kelurahan Landasan Ulin Selatan	50	48,460	8,3010	1,5

Rata-rata tiap indikator	Pengaruh Sosial	Hambatan <i>Bystander</i>	Penyebaran Tanggung Jawab
Warga desa Gunung Raja	26,42	33,02	43,2
Kelurahan Landasan Ulin Selatan	12,38	15,6	20,2

Berdasarkan tabel deskriptif bystander effect pada warga desa Gunung Raja didapatkan nilai rata-rata sebesar 102,388 dan standar deviasi sebesar 6,5122. Pada warga kelurahan Landasan Ulin Selatan didapatkan nilai rata-rata sebesar 48.460 dan standar deviasi sebesar 8,3010. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *bystander effect* yang dialami oleh warga desa Gunung Raja lebih besar daripada rata-rata *bystander effect* yang dialami oleh warga kelurahan Landasan Ulin Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian, kehadiran orang lain berpengaruh terhadap perilaku menolong seseorang dan terdapat hasil perbedaan antar dua sampel penelitian. Pada warga desa Gunung Raja warga mengalami *bystander effect* lebih tinggi dibandingkan warga kelurahan Landasan Ulin Selatan dikarenakan kehadiran orang lain yaitu pemadam kebakaran telah mengatasi bencana kebakaran lahan gambut di desa Gunung Raja tersebut. Pada kelurahan Landasan Ulin Selatan pemadam kebakaran cenderung lambat sehingga warga mengatasi bencana kebakaran lahan gambut bersama-sama. Seperti yang diungkapkan oleh Darley & Latane (1968) *bystander effect* adalah situasi yang dialami oleh banyak individu dalam kondisi membutuhkan pertolongan, namun individu tidak melakukan reaksi pemberian pertolongan. Pada kedua sampel *bystander effect* dalam mengatasi bencana kebakaran lahan gambut menunjukkan hasil yang berbeda, warga desa Gunung Raja menunjukkan hasil bystander effect lebih tinggi dibandingkan dengan warga kelurahan Landasan Ulin Selatan.

Berdasarkan nilai rata-rata indikator pada penelitian ini berdasarkan indikator Latane dan Nida (1981)

didapatkan hasil bahwa indikator penyebaran tanggung jawab memiliki pengaruh paling besar pada penelitian ini. Penyebaran tanggung jawab terjadi ketika seseorang mengetahui bahwa orang lain ada dan bisa member bantuan, tanggung jawab untuk membantu berpindah dari dirinya ke orang lain. Pada hasil penelitian ini terdapat perbedaan hasil *bystander effect* pada warga desa Gunung Raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan yaitu adanya perbedaan cara warga dalam mengatasi bencana kebakaran. Pada desa Gunung Raja memiliki alat pemadam kebakaran yang lengkap dan para petugas pemadam kebakaran cenderung lebih cepat dalam mengatasi bencana kebakaran sehingga warga merasa bahwa tanggung jawab tidak lagi dibebankan pada warga dan warga merasa tidak perlu membantu mengatasi kebakaran tersebut. Berbeda dengan warga kelurahan Landasan Ulin Selatan yang kurang memiliki alat pemadam kebakaran dan petugas kebakaran juga cenderung lebih lambat sehingga warga lebih memilih memadam kebakaran bersama-sama karena mengurangi dampak kebakaran yang lebih besar lagi dan menimbulkan *bystander effect* yang rendah pada warga kelurahan Landasan Ulin Selatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan pada sampel penelitian di desa Gunung Raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan diantaranya adalah, menurut Darley dan Batson (1973) orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung untuk tidak menolong, sedangkan orang yang sedang santai lebih besar kemungkinannya untuk memberi pertolongan kepada yang memerlukannya. Pada warga kelurahan Landasan Ulin Selatan warga lebih banyak bekerja di sekitar tempat tinggal mereka, adapun pekerjaan yang mereka lakukan adalah menjual kayu dan juga menjual kayu bakar sehingga warga lebih siaga untuk

membantu jika terjadi bencana kebakaran lahan gambut. Berbeda dengan warga desa Gunung Raja yang kebanyakan memiliki pekerjaan diluar desa mereka yang berjarak cukup jauh dari daerah tempat tinggal mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan *bystander effect* pada warga dalam mengatasi bencana kebakaran lahan gambut desa Gunung Raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan, menunjukkan bahwa ada perbedaan *bystander effect* pada warga desa Gunung Raja dan kelurahan Landasan Ulin Selatan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $T = 35,916 > 1,660391$. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata *bystander effect* pada warga desa Gunung Raja 102.388 dan standar deviasi sebesar 6,5122 lebih besar daripada nilai rata-rata *bystander effect* yang dialami oleh warga kelurahan Landasan Ulin Selatan 48.460 dan standar deviasi 8,3010. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi *bystander effect*, yaitu faktor situasi seperti kehadiran pemadam kebakaran yang lebih dulu memadamkan kebakaran lahan gambut, dan terdapat faktor lain yaitu masih kurangnya perhatian pemerintah pada bencana kebakaran lahan gambut di beberapa wilayah yang sering terjadi bencana kebakaran lahan gambut.

Berdasarkan hasil ini peneliti memberi saran bagi pemerintah diharapkan lebih memberikan fasilitas untuk memadamkan api kepada warga khususnya di Landasan Ulin Selatan. Pemerintah diharapkan mensosialisasi mengenai penanganan kebakaran lahan kepada warga.

Bagi warga desa Gunung Raja diharapkan meningkatkan solidaritas antar warga sehingga *bystander effect* pada warga dapat berkurang, jika terjadi bencana kebakaran lahan dapat saling tolong menolong tanpa memperdulikan kehadiran

orang lain. Sedangkan pada kelurahan Landasan Ulin Selatan diharapkan dapat mempertahankan solidaritas antar warga yang tidak dipengaruhi kehadiran orang lain.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya membangun komunikasi yang baik kepada responden pada saat melakukan pengambilan data. Memberikan pemahaman yang rinci kepada responden terkait penelitian yang dilakukan, sehingga proses pengambilan data lancar dan memperhatikan waktu pengambilan data agar tidak mengganggu responden. Memberikan arahan yang sesuai kepada rekan peneliti terkait penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darley, J. M., & Latane, B. (1968). Bystander intervention emergencies: Diffusion of responsibility. *Journal of Personality and Social Psychology*, 8, 377-383. doi.org/10.1037/h0025589
- Darley, J. M., & Batson, C. D. (1973). "From Jerusalem to Jericho": A study of situational and dispositional variables in helping behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 27(1), 100-108. doi.org/10.1037/h0034449
- Irwandi, etc. (2016). Upaya Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kertanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Agrifor*, 15. Retrived from <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/AG/>
- Latane, B., & Nida, S. (1981). Ten Years Of Research on Group Size and Helping. *Psychological Bulletin*, 89, 308-324. doi.org/10.1037/0033-2909.89.
- Sahputra, R. etc. (2017) Mitigasi Bencana Kebakaran Lahan Gambut Berdasarkan Metode *Network Analysis* Berbasis Gis (Studi Kasus: Pulau Bengkalis). *Jom FTEKNIK*, 4. Retrived from

[https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFT
EKNIK](https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFT_EKNIK)

Wahyunto. (2003). *Peta Luas Sebaran Lahan Gambut dan Kandungan Karbon di*

Pulau Sumatera 1990 - 2002. Retrived from <https://docplayer.info/35842236>

Priyatno, iD. (2014). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan Spss*. Yogyakarta: Mediakom.